KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)
Vol.4, No.11 November 2026
e-ISSN: 3025-7859, p-ISSN : 3025-7972, Hal 475-488
DOI : https://doi.org/10.61722/jiem.v4i11.13497

Strategi Penganggaran dan Optimalisasi Permodalan untuk Mendukung Keberlanjutan Usaha UMKM

Novelia Krisgiyanti[1], Eka Wahyu Firmansyah[2], Akmala Silmi Muafa[2], Binti Nur Asiyah[4]
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung,
Jawa Timur, Indonesia
Penulis Korespondensi : noveliakrisgiyanti@gmail.com ekawahyu121106@gmail.com
akmalasilmi@gmail.com binti.nur.asiyah@gmail.com

Abstract. *Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the economy. However, they still face several challenges, including limited capital, difficulties in accessing financing, low financial literacy, and suboptimal budget management. These conditions can disrupt business operations and hinder business sustainability. This study aims to analyze budget planning, challenges in meeting capital requirements, and capital optimization strategies to support MSME sustainability. This study employs a qualitative approach using a literature study based on scientific journals, reference books, and other relevant literature. The data are analyzed descriptively by grouping information according to the research themes. The findings indicate that MSME sustainability can be supported through regular financial recordkeeping, separation of personal and business finances, operational cost control, and periodic budget evaluation. Systematic budgeting involves estimating revenue, calculating expenses, determining spending priorities, and comparing the budget with actual financial outcomes. Capital should be allocated according to operational needs, business development, and reserve funds, taking into account the financial conditions of each MSME. These strategies are expected to improve capital-use efficiency, maintain cash flow stability, and support long-term business sustainability.*
Keywords: *Budgeting; Capital Optimization;, Financial Managemen; Business Sustainabili; MSMEs.*

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian, namun masih menghadapi sejumlah hambatan, di antaranya kekurangan modal, sulitnya akses pembiayaan, rendahnya literasi keuangan, dan pengelolaan anggaran yang belum optimal. Kondisi tersebut dapat mengganggu kelancaran operasional dan menghambat keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan anggaran, kendala pemenuhan kebutuhan modal, serta strategi optimalisasi permodalan untuk mendukung keberlanjutan usaha UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan sumber pustaka relevan. Data dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan informasi berdasarkan tema pembahasan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha UMKM dapat didukung melalui pencatatan keuangan secara rutin, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengendalian biaya operasional, serta evaluasi anggaran secara berkala. Penyusunan anggaran dilakukan dengan memperkirakan pendapatan, menghitung kebutuhan biaya, menentukan prioritas pengeluaran, dan membandingkan anggaran dengan realisasi keuangan. Modal perlu dialokasikan sesuai kebutuhan operasional, pengembangan usaha, dan dana cadangan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan masing-masing UMKM. Strategi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal, menjaga kestabilan arus kas, dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.
Kata kunci: Penganggaran; Optimalisasi Permodalan;Pengelolaan Keuangan; Keberlanjutan Usaha; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Di tengah perekonomian yang terus berubah, UMKM harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar dan persaingan usaha. Agar usaha tetap hidup, pelaku UMKM

Naskah Masuk: 15 November 2026; Revisi: 16 November 2026; Diterima: 17 November 2026; Terbit: 22 November 2026

tidak hanya harus fokus pada produksi dan penjualan; mereka juga harus mengurus keuangan. Merencanakan anggaran dan mengelola modal sangat penting, karena dua hal ini memengaruhi kemampuan UMKM untuk menyiapkan kebutuhan operasional, menyiapkan pengeluaran, dan menggunakan dana yang ada secara efisien.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting di perekonomian nasional. UMKM menyerap tenaga kerja dan membantu menyeimbangkan pendapatan masyarakat. Namun, UMKM masih banyak menghadapi risiko kegagalan operasional. Risiko ini muncul karena pengelolaan keuangan UMKM seringkali konvensional, belum terencana, dan tidak sistematis (Nirwana dkk., 2025). Kendala utama bagi UMKM adalah kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan. Akibatnya, pemilik usaha sering mencampurkan uang pribadi dengan dana operasional bisnis. Kondisi ini membuat sulit mengetahui ketersediaan kas dengan tepat, menentukan prioritas pengeluaran harian, dan menghitung keuntungan bersih yang sebenarnya dari kegiatan usaha (Suhartono dkk., 2026).

Penerapan strategi penganggaran sangat penting bagi UMKM. Strategi penganggaran membantu pemilik usaha mengelola dana secara terencana dan menahan pengeluaran yang tidak perlu. Jika UMKM menetapkan target penjualan dan menyusun anggaran operasional yang jelas, maka UMKM bisa melihat potensi pemborosan sejak dini. Dengan begitu, risiko kekurangan kas dapat dikurangi (Damanik dkk., 2025). Sebagai pelaku UMKM, saya menyadari bahwa perencanaan anggaran sangat penting. Perencanaan anggaran menjadi pedoman bagi pelaku UMKM dalam menentukan target usaha jangka panjang yang realistis sesuai dengan kebutuhan pasar. Penyusunan anggaran kas secara teratur membantu menjaga ketersediaan modal kerja, sehingga kegiatan pembelian bahan baku, pembayaran upah, dan penyaluran produk tetap berjalan lancar tanpa terkendala kekurangan dana secara tiba-tiba (Andromeda dkk. 2026).

Selain mengatur anggaran dengan baik, pengelolaan modal secara bijak juga sangat penting agar UMKM bisa bertahan di tengah persaingan yang terus berubah. Banyak pelaku UMKM masih mengandalkan uang pribadi untuk modal usaha. Hal ini terjadi karena mereka kesulitan memenuhi syarat jaminan atau menyediakan catatan keuangan yang cukup untuk mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga keuangan resmi. Padahal, akses ke pembiayaan formal bisa membantu usaha berkembang lebih cepat. Namun, karena kendala ini, banyak UMKM terjebak dalam ketergantungan pada

modal sendiri, yang seringkali terbatas (Wirananda dkk., 2026). Akses ke dana dari luar usaha tidak selalu membuat UMKM tetap bertahan. Karena itu, pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting. Dengan pengelolaan yang tepat, pemilik usaha bisa menyeimbangkan antara dana sendiri dan dana pinjaman. Dengan demikian, dana bisa digunakan untuk membiayai aset yang produktif. Pengelolaan yang baik juga membantu menjaga agar arus kas usaha tetap lancar (Aly dkk., 2025).

Penganggaran yang disiplin dan pengalokasian modal secara tepat dapat memperkuat kondisi keuangan UMKM serta mendukung keberlangsungan usaha. Karena itu, penelitian tentang strategi penganggaran dan optimalisasi permodalan sangat penting untuk merumuskan pengelolaan keuangan yang praktis dan efektif, sehingga UMKM dapat terus berkembang dan bertahan lama (Safrida dkk. 2025).

Berdasarkan uraian di atas, masalah pengelolaan keuangan UMKM tidak hanya tentang keterbatasan modal, tapi juga tentang bagaimana pelaku usaha merencanakan anggaran dan mengalokasikan dana dengan baik. Pengelolaan keuangan UMKM yang belum optimal dan pemilihan sumber pembiayaan yang tidak tepat bisa menambah risiko kekurangan kas dan menahan pertumbuhan usaha. Karena itu, penting untuk meneliti strategi penganggaran dan optimalisasi permodalan agar pengelolaan keuangan UMKM bisa merencanakan kebutuhan operasional, mengatasi masalah pemenuhan modal, dan memakai dana secara efisien. Penelitian ini diharapkan membantu pengelolaan keuangan UMKM memahami betapa pentingnya pengelolaan keuangan yang terencana untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan usaha.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha dalam skala kecil hingga menengah. Keberadaan UMKM sangat penting karena dapat membuka lapangan pekerjaan, menambah pendapatan masyarakat, dan membantu meningkatkan perekonomian. Dalam menjalankan usaha, diperlukan pengaturan keuangan yang tepat agar kebutuhan usaha dapat terpenuhi dan kegiatan tetap berjalan. Menurut (Soimah & Aslan, 2020), pengetahuan tentang usaha dan keuangan berkaitan dengan kemudahan pelaku UMKM dalam memperoleh layanan serta pembiayaan dari perbankan.

Perencanaan Anggaran UMKM

Perencanaan anggaran merupakan kegiatan menyusun rencana keuangan dengan memperkirakan pemasukan dan mengatur pengeluaran dalam jangka waktu tertentu. Bagi UMKM, anggaran digunakan sebagai pedoman untuk memenuhi kebutuhan usaha, seperti membeli bahan baku, membayar pekerja, biaya produksi, dan pemasaran. (Meenakshi & Ranjan, 2024) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang tepat membantu usaha kecil dan menengah menggunakan dana secara teratur untuk mencapai tujuan usaha. Oleh karena itu, anggaran perlu disusun sesuai kebutuhan dan kemampuan keuangan agar penggunaannya tidak berlebihan.

Pengelolaan dan Optimalisasi Permodalan UMKM

Modal merupakan dana yang digunakan untuk menjalankan serta mengembangkan kegiatan usaha. Dana tersebut diperlukan untuk membeli bahan baku, menyediakan persediaan, membayar pekerja, dan memenuhi kebutuhan lainnya. Pengoptimalan modal dilakukan dengan memanfaatkan dana yang tersedia secara tepat sesuai kebutuhan utama usaha menjelaskan bahwa pengelolaan modal kerja memiliki hubungan dengan kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, pelaku usaha perlu mengatur penggunaan modal, membatasi pengeluaran yang tidak diperlukan, serta memilih sumber tambahan dana sesuai kemampuan keuangan.

Penganggaran Modal (*Capital Budgeting)*

Perencanaan penggunaan modal merupakan kegiatan menilai dan menentukan penggunaan dana untuk kebutuhan investasi jangka panjang. Bagi UMKM, hal ini dapat diterapkan ketika ingin membeli peralatan produksi, menambah jumlah produksi, atau memperluas tempat usaha. (Fadillah dkk., 2025) menjelaskan bahwa perencanaan penggunaan modal membantu meningkatkan ketepatan pemakaian dana dan menilai kelayakan suatu usaha. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai investasi adalah *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), dan *Internal Rate of Return* (IRR). Melalui perhitungan tersebut, pelaku usaha dapat memperkirakan waktu pengembalian modal dan keuntungan yang mungkin diperoleh sebelum melakukan investasi.

Keberlanjutan Usaha UMKM

Keberlanjutan usaha merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usahanya dalam jangka panjang. Hal ini tidak hanya bergantung pada keuntungan, tetapi juga pada kemampuan mengatur keuangan, menggunakan modal, dan menghadapi berbagai risiko.(Rachmawati dkk., 2024) menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dan pemahaman terhadap laporan keuangan dapat membantu menjaga keberlangsungan UMKM. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu mencatat transaksi secara rutin, memisahkan uang pribadi dan usaha, mengendalikan pengeluaran, serta melakukan pemeriksaan keuangan secara berkala. Pengelolaan tersebut diharapkan dapat membantu UMKM menjaga kestabilan usaha dan menghadapi perubahan keadaan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk membahas strategi penyusunan anggaran dan pengelolaan modal dalam menjaga keberlanjutan usaha UMKM. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, dan bahan bacaan lain yang sesuai dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan memilih berbagai sumber yang membahas perencanaan anggaran, kendala dalam memenuhi kebutuhan modal, pengelolaan keuangan, pengawasan biaya operasional, serta penggunaan modal secara optimal. Literatur dipilih berdasarkan relevansinya dengan permasalahan dan tujuan penelitian agar informasi yang diperoleh sesuai dengan pembahasan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema pembahasan, membandingkan hasil penelitian terdahulu, serta menyusun sintesis dari berbagai sumber. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menjelaskan pentingnya penyusunan anggaran yang sistematis, pengalokasian modal sesuai kebutuhan usaha, dan pengelolaan keuangan yang tepat dalam mendukung keberlanjutan UMKM.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Merencanakan Anggaran UMKM Untuk Memenuhi Kebutuhan Operasional Usaha

Perencanaan anggaran adalah proses menyusun rencana keuangan untuk usaha dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya untuk memperkirakan pemasukan, menentukan kebutuhan biaya, dan mengatur penggunaan dana secara bijak. Bagi

UMKM, anggaran sangat penting. Anggaran menjadi panduan dalam merencanakan kegiatan usaha. Dengan anggaran, UMKM bisa mengendalikan pengeluaran. Ini membuat sumber daya yang ada bisa digunakan sebaik mungkin. Tujuannya agar tujuan usaha bisa tercapai dengan efektif (Meenakshi & Ranjan, 2024). UMKM butuh anggaran operasional supaya usaha sehari-hari tetap berjalan lancar. Dengan anggaran operasional, UMKM bisa beli bahan baku, bayar tenaga kerja, dan menanggung biaya produksi. Anggaran operasional juga penting untuk pemasaran dan distribusi. Kalau anggaran operasional disusun dengan baik, pemilik usaha bisa atur prioritas dana, kurangi pengeluaran yang tidak perlu, dan jaga keberlangsungan usaha walau modal terbatas (Adinda Hesti Wulandari dkk., 2025).

Anggaran dibuat dengan memeriksa kondisi keuangan usaha, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan arus kas. Kemudian, pemilik usaha menetapkan tujuan yang sesuai dengan kemampuan, misalnya meningkatkan penjualan, mencapai laba, atau mengembangkan usaha. Jadi, anggaran tidak hanya mencatat biaya, tetapi juga menjadi panduan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan usaha agar lebih terarah (Nieva, 2025).

Tahap selanjutnya adalah menyusun anggaran penjualan. Ini menjadi dasar utama dalam menentukan kebutuhan operasional usaha. Dengan target penjualan yang sudah ditetapkan, UMKM bisa memperkirakan berapa banyak produk yang harus diproduksi. Dari sini, bisa dihitung kebutuhan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead, dan pengeluaran operasional lainnya. Perhitungan ini membantu pemilik usaha memperkirakan potensi laba atau rugi yang akan didapat (Nessa Lestari dkk., 2026). Di praktiknya, anggaran kas harus dipantau dengan cermat karena kebanyakan UMKM mengandalkan uang harian untuk bayar hutang singkat. Menyusun anggaran kas membantu pemilik usaha memperkirakan kapan uang masuk dan keluar, mengurangi risiko kekurangan modal, dan menjaga kestabilan keuangan ketika biaya naik atau penjualan turun (Haryanto dkk., 2026).

Setelah anggaran dibuat, UMKM harus melakukan pengawasan secara rutin. Pemilik usaha perlu membandingkan rencana anggaran dengan realisasi keuangan yang sebenarnya. Tujuannya adalah untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan. Misalnya, biaya bisa lebih tinggi dari yang direncanakan, pendapatan bisa turun, atau dana digunakan dengan tidak efisien. Dengan mengenali masalah ini lebih

awal, pemilik bisa segera mengambil tindakan perbaikan. Ini membantu mencegah masalah keuangan yang lebih besar terjadi di kemudian hari. Pengawasan rutin menjadi langkah penting untuk menjaga kestabilan keuangan usaha (Jimenez dkk., 2024).

Banyak penelitian tentang usaha kecil dan menengah di Indonesia menunjukkan bahwa membuat anggaran operasional bisa membantu bisnis mengelola keuangan dengan lebih rapi dan mengawasi pengeluaran dengan lebih baik. Selain itu, anggaran membuat pemilik bisnis bisa tahu lebih awal jika harga jual tidak cukup untuk menutupi biaya produksi atau jika pengeluaran di luar produksi terlalu besar. Dengan begitu, mereka bisa segera mengambil langkah perbaikan (Wulan Suci Sektia Ningrum dkk., 2025)

Meskipun begitu, masih banyak UMKM yang belum menerapkan cara membuat anggaran dengan cara yang teratur. Keadaan ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman tentang keuangan, pencatatan keuangan yang masih sederhana, kemampuan manajemen yang terbatas, dan pengambilan keputusan bisnis yang masih berada di tangan pemilik saja (Wirananda dkk., 2026). Oleh karena itu, anggaran yang tepat untuk UMKM tidak perlu dirancang secara rumit. Cukup sederhana, realistis, dan sesuai dengan kondisi usaha. Dengan menerapkan anggaran yang sederhana, mengikuti pelatihan pengelolaan anggaran, serta mencatat keuangan secara teratur, pelaku UMKM bisa lebih baik mengatur keuangan mereka. Ini membantu memperkuat kemampuan dalam mengelola keuangan dan menjaga keberlanjutan usaha (Haryanto dkk., 2026).

B. Upaya UMKM dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha merupakan kemampuan UMKM untuk mempertahankan kegiatan operasional, menjaga kestabilan keuangan, menghadapi berbagai risiko, serta mengembangkan usaha dalam jangka panjang. Untuk mencapai hal tersebut, pelaku UMKM perlu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik, menyusun anggaran secara terencana, dan menggunakan modal sesuai kebutuhan usaha. Pengelolaan keuangan yang kurang baik, seperti tidak melakukan pencatatan transaksi dan mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha, dapat menyulitkan pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan serta menentukan keuntungan

yang diperoleh. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha perlu didukung dengan kebiasaan mengelola keuangan secara tertib dan berkelanjutan.

Upaya pertama yang dapat dilakukan UMKM adalah melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Pelaku usaha perlu mencatat seluruh pemasukan dari penjualan dan pengeluaran untuk pembelian bahan baku, biaya produksi, pembayaran tenaga kerja, transportasi, serta kebutuhan lainnya. Pencatatan tersebut membantu pelaku usaha mengetahui jumlah pendapatan, biaya yang dikeluarkan, dan keuntungan yang diperoleh. (Nurul Aisyah Rachmawati dkk., 2024) menjelaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan pemahaman laporan keuangan bagi UMKM agar pelaku usaha mampu menganalisis kondisi keuangan dengan lebih baik.

Upaya kedua adalah memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Uang hasil penjualan sebaiknya tidak langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi tanpa perhitungan. Pelaku UMKM perlu menentukan dana yang digunakan untuk operasional, kebutuhan pribadi, dan pengembangan usaha secara terpisah. Dengan pemisahan tersebut, modal usaha dapat terjaga dan pelaku usaha lebih mudah mengetahui apakah kegiatan usahanya menghasilkan keuntungan atau justru mengalami kerugian.

Upaya ketiga adalah menyusun anggaran secara sistematis dan mengendalikan pengeluaran. Penyusunan anggaran dilakukan dengan memperkirakan pendapatan, menghitung biaya operasional, menentukan kebutuhan modal, dan menyusun rencana penggunaan dana dalam periode tertentu. Setelah anggaran dibuat, pelaku UMKM perlu membandingkan rencana tersebut dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Apabila pengeluaran melebihi anggaran, pelaku usaha dapat mengevaluasi biaya yang kurang penting dan mencari cara agar penggunaan dana menjadi lebih efisien. (Ridha dkk., 2025) menunjukkan bahwa pendampingan penyusunan anggaran penjualan, operasional, dan kas membantu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola arus keuangan, mengendalikan kas, dan mengambil keputusan usaha yang lebih terencana.

Upaya keempat yaitu menggunakan modal berdasarkan kebutuhan utama dan menyisihkan sebagian dana sebagai simpanan. Modal sebaiknya digunakan terlebih dahulu untuk keperluan penting, seperti membeli bahan baku, membayar biaya produksi, dan memenuhi kebutuhan usaha lainnya. Selain itu, sebagian keuntungan

perlu disimpan untuk menghadapi keadaan yang tidak terduga, seperti berkurangnya penjualan atau naiknya harga bahan baku. Keuntungan yang tersisa dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha, misalnya memperbaiki mutu produk, menambah persediaan, dan memperluas pemasaran. Pembagian dana tersebut perlu disesuaikan dengan keadaan keuangan masing-masing UMKM.

Upaya kelima yaitu meningkatkan pengetahuan dalam mengatur keuangan serta menggunakan teknologi yang mudah diterapkan. Pelaku UMKM perlu mempelajari cara membuat laporan keuangan, menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, dan memperkirakan jumlah uang masuk maupun keluar. Pencatatan transaksi dapat dibantu dengan aplikasi keuangan sederhana atau lembar kerja digital agar lebih mudah diperiksa.(Windasari Rachmawati dkk., 2026) menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan keuangan mampu menambah pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan serta menentukan harga jual berdasarkan biaya dan keuntungan.

Berdasarkan uraian tersebut, kelangsungan usaha UMKM dapat dijaga melalui pencatatan keuangan yang teratur, pemisahan uang pribadi dan usaha, penyusunan anggaran, pengawasan pengeluaran, penggunaan modal sesuai kebutuhan, serta penyediaan dana simpanan. Langkah tersebut dapat membantu pelaku usaha menjaga kegiatan operasional, menghindari kekurangan modal, dan menentukan keputusan berdasarkan keadaan keuangan. Apabila dilakukan secara rutin, pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu UMKM mempertahankan sekaligus mengembangkan usahanya dalam jangka panjang.

C. Kendala yang Dihadapi UMKM dalam Mengelola dan Memenuhi Kebutuhan Modal

UMKM mempunyai peran besar dalam kegiatan ekonomi, seperti menyediakan lapangan pekerjaan, menambah penghasilan masyarakat, dan membantu perkembangan ekonomi. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam menjalankan usaha, terutama terkait penyediaan dan pengaturan modal. Dana usaha diperlukan untuk membeli bahan baku, membayar pekerja, mencukupi kebutuhan sehari-hari usaha, serta memperluas kegiatan usaha. Jika dana yang tersedia terbatas, kegiatan usaha dapat terhambat dan perkembangannya menjadi kurang maksimal(Soimah & Aslan, 2020).

Salah satu kendala yang sering dialami UMKM adalah keterbatasan modal. Sebagian pelaku usaha masih mengandalkan tabungan pribadi atau bantuan keluarga untuk membiayai kegiatan usahanya. Akibatnya, dana yang tersedia terkadang belum cukup, terutama ketika permintaan konsumen meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Siagian & Safitri, 2024) mengenai keterbatasan sumber pendanaan usaha mikro di Labuan Bajo. Kondisi tersebut dapat menghambat penambahan persediaan, peningkatan produksi, dan perluasan usaha. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan modal serta pemilihan sumber dana tambahan yang sesuai dengan kemampuan usaha.

Pelaku UMKM juga sering menghadapi kendala saat mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh tidak adanya jaminan yang cukup, berkas usaha yang belum lengkap, catatan keuangan yang kurang tertata, serta belum memahami ketentuan pengajuan pinjaman. Penelitian (Taufik Bahtera dkk., 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, pelayanan, dan kemudahan persyaratan berpengaruh terhadap keputusan UMKM dalam menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Surabaya. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu mempelajari sumber dana yang tersedia dan menyesuaikan jumlah pinjaman dengan kemampuan membayar agar tidak menimbulkan kesulitan keuangan.

Kurangnya kemampuan mengelola keuangan juga menjadi hambatan bagi UMKM. Sebagian pelaku usaha belum mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin sehingga kesulitan mengetahui keuntungan serta kebutuhan modal yang sebenarnya. Penelitian (Wibowo dkk., 2024) menjelaskan bahwa pemahaman keuangan berperan penting dalam mendukung perkembangan UMKM. Karena itu, pelaku usaha perlu mencatat setiap transaksi, menyusun anggaran, dan menghitung keuntungan secara berkala agar penggunaan modal lebih terarah.

Kendala lainnya adalah perubahan pendapatan dan tingginya biaya operasional. Penurunan penjualan dapat mengurangi pemasukan, sedangkan biaya bahan baku, tenaga kerja, listrik, dan sewa tempat tetap harus dibayar. Penelitian (Ismail dkk., 2024). menunjukkan bahwa biaya operasional berkaitan dengan perubahan pendapatan UMKM Percetakan Fabric Clothing Makassar selama pandemi Covid-19. Untuk mengatasinya, pelaku usaha perlu mengatur pengeluaran berdasarkan kebutuhan utama dan menyediakan dana cadangan agar kegiatan usaha tetap berjalan.

Selain itu, pencampuran uang pribadi dengan uang usaha juga dapat menyebabkan kekurangan modal. Penggunaan hasil penjualan untuk kebutuhan rumah tangga tanpa pemisahan dana membuat pelaku usaha kesulitan mengetahui jumlah modal dan keuntungan yang sebenarnya. Penelitian (Pamuji dkk., 2025) menekankan pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu menyediakan tempat penyimpanan dana yang berbeda agar uang usaha tidak digunakan untuk kepentingan pribadi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, kendala UMKM dalam memenuhi kebutuhan modal meliputi keterbatasan dana, sulitnya memperoleh pinjaman, kurangnya kemampuan mengelola keuangan, perubahan pendapatan, tingginya biaya operasional, serta pencampuran uang pribadi dan usaha. Untuk mengatasinya, pelaku UMKM perlu melakukan pencatatan keuangan, menyusun anggaran, memisahkan dana pribadi dan usaha, serta memilih sumber pembiayaan sesuai kemampuan.

D. Mengelola Modal UMKM dengan Strategi Penganggaran untuk Efisiensi dan Keberlanjutan Usaha

Pengelolaan keuangan yang buruk, terutama dalam penyusunan anggaran modal dan peramalan arus kas, merupakan salah satu penyebab utama mengapa usaha kecil dan menengah menghadapi risiko kegagalan yang tinggi selama tiga hingga lima tahun pertama mereka (Sirait, 2020). Oleh karena itu, penganggaran modal sangat penting sebagai panduan untuk mengalokasikan dana secara efisien—baik untuk operasional, pembelian aset, maupun investasi—guna memastikan usaha dapat bertumbuh secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, pemilihan metode penganggaran bergantung pada ukuran usaha dan kemampuan dalam mencatat data keuangan (Fadillah dkk., 2025). Pemilik usaha kecil dapat menggunakan *Zero-Based Budgeting* (ZBB), yang menyusun anggaran dari nol pada setiap periode, atau *Activity-Based Budgeting* (ABB), yang berfokus pada aktivitas pemicu biaya untuk mengukur secara akurat harga pokok penjualan (HPP). Di sisi lain, penggunaan anggaran periode sebelumnya sebagai dasar perlu diimbangi dengan evaluasi agar pemborosan tidak terulang.

Dalam mengelola modal kerja, dana sebaiknya dipisahkan antara kebutuhan operasional harian dan pengembangan usaha. Biasanya, 50% hingga 60% anggaran digunakan untuk operasional seperti bahan baku dan upah, sementara 20% hingga

30% disisihkan untuk pengembangan, seperti pemasaran digital dan adopsi teknologi baru. Dalam membuat investasi jangka panjang, penting untuk menghitung kelayakannya menggunakan metode *Payback Period* (PP) guna menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal awal .

Penilaian investasi juga dapat dilakukan dengan menghitung NPV dan IRR. Suatu investasi dapat dikatakan layak apabila nilai NPV lebih dari nol dan tingkat pengembaliannya lebih tinggi dibandingkan biaya modal (Fadillah dkk., 2025). Keberhasilan perencanaan penggunaan modal juga dipengaruhi oleh kebiasaan pemilik usaha dalam mengatur keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilik UMKM perlu memisahkan uang pribadi dan uang usaha serta memperkirakan pemasukan dan pengeluaran pada masa mendatang, mengelola persediaan, membatasi risiko kredit, serta mencatat transaksi secara digital (Sirait, 2020). Perbandingan rutin antara anggaran dan pengeluaran aktual diperlukan untuk mengetahui penyebab adanya perbedaan dalam pengeluaran serta untuk mengambil langkah-langkah perbaikan (Fadillah dkk., 2025). Dengan menjaga pencatatan yang baik dan melakukan pemeriksaan secara rutin, usaha kecil dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, menjaga kestabilan keuangan, serta memastikan usahanya dapat berjalan dalam jangka waktu yang lama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan anggaran dan pengelolaan modal sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha UMKM. Penyusunan anggaran yang baik membantu pelaku usaha memperkirakan pemasukan, mengatur pengeluaran, menentukan kebutuhan utama, dan mengawasi biaya operasional. Namun, masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan modal, kesulitan memperoleh pinjaman, kurangnya pengetahuan keuangan, serta belum adanya pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan modal yang tepat, pencatatan keuangan secara rutin, pemisahan dana, dan pemeriksaan anggaran secara berkala agar keadaan keuangan tetap terjaga.

Pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan melalui penyusunan anggaran yang realistis, pencatatan setiap transaksi secara rutin, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Selain itu,

penggunaan modal hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas usaha, seperti biaya operasional, pengembangan usaha, dan penyediaan dana cadangan. Pelaku UMKM juga perlu lebih selektif dalam memilih sumber pembiayaan serta melakukan evaluasi keuangan secara berkala agar dapat mengantisipasi risiko kekurangan modal. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut secara konsisten, diharapkan UMKM mampu meningkatkan efisiensi penggunaan modal, mengembangkan usahanya, dan mempertahankan keberlanjutan bisnis.

DAFTAR REFERENSI

Adinda Hesti Wulandari, Purwati Purwati, & Neneng Miskiyah. (2025). Analisis Perencanaan Anggaran Operasional Mebel X. *Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif*, *2*(3), 90–98. https://doi.org/10.61132/jubikin.v2i3.828

Aly, B. S., Atarwaman, R. J. D., Loilatu, A., Restiani, D. N., Banawi, J. D., Mega, Sombalatu, M., Rahanubun, N. T., Lausiry, P. S., Lukaraja, S., Mustamu, S., & Poipessy, S. (2025). STRATEGI PENGANGGARAN MODAL UNTUK MENINGKATKAN KEBERLANGSUNGAN UMKM: STUDI KASUS PADA USAHA NANNOS RACING. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, *1*(2), 155–159. https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.969

Andromeda, A., Wahyuni, S., Tubastuvi, N., & Santoso, S. B. (2026). Financial Factors Determinant to MSME Performance. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *7*(2), 139–155. https://doi.org/10.35912/jakman.v7i2.5352

Damanik, S. D., Prasetyo, G., Alie, M. S., & Oktaria, T. (2025). MSME Financial Management: Cash Flow Management Strategies to Enhance Business Sustainability. *Jurnal Relevansi: Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 115–125. https://doi.org/10.61401/relevansi.v9i1.271.

Fadillah, N., Rahayu, R., Syaputra, M. F., & Hasni. (2025). PENGANGGARAN MODAL DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DAN KELAYAKAN BISNIS PADA UMKM (STUDI PADA TOKO TEMAN HIJRAHKU). *Journal of Information Systems Management and Digital Business (JISMDB)*, *2*(4), 305–313.

Haryanto, R., Aprilia, E., Nani, N., Lia, S. N., & Azzahra, S. (2026). PENGEMBANGAN SISTEM ANGGARAN SEDERHANA (ANGGARAN KAS DAN PENJUALAN) UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PABRIK TEMPE GUNUNG SULAH. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 110–119. https://doi.org/10.51878/community.v6i1.8370

Ismail, M. A., Idris, M., & Suriani, S. (2024). Analisis Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada UMKM Percetakan Fabric Clothing Makassar. *Journal of Economy Business Development*, *2*(3), 320–325. https://doi.org/10.56326/jebd.v2i3.3194

Jimenez, L., Manzano, O., & Gamboa, R. (2024). Budget management key to success in smes. *FACE: Revista de La Facultad de Ciencias Económicas y Empresariales*, *24*(1), 124–134. https://doi.org/10.24054/face.v24i1.2947

Meenakshi, K., & Ranjan, Prof. S. (2024). Financial Management Strategies for Small and Medium Enterprises. *International Journal of Research Publication and Reviews*, *5*(3), 1454–1460. https://doi.org/10.55248/gengpi.5.0324.0702

Nessa Lestari, Divianto, & Agung Anggoro Seto. (2026). Preparation of Operational Budget for MSME Tempe Mendoan Ngapak Khas Banyumas. *Escalate : Economics and Business Journal*, *4*(02), 138–150. https://doi.org/10.61536/escalate.v4i02.636

Nieva, R. B. (2025). BUDGETING PRACTICES OF SELECTED SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMEs) IN LUCENA CITY : AN INPUT FOR BUDGET MANAGEMENT PLAN. *Business and Economics in Developing Countries (BEDC)* 2(1):35-37. https://doi.org/10.26480/bedc.01.2025.35.37

Nirwana, R., Jakiroh, J., Bintari, E. S., Anizar, S. Y., & Yulia, Y. (2025). Determinants of MSME performance: Assessing the role of budgeting, financial control, and cash management in

Banjarbaru City. *Priviet Social Sciences Journal*, *5*(12), 20–31. https://doi.org/10.55942/pssj.v5i12.1023

Nurul Aisyah Rachmawati, Rizka Ramayanti, Erneza Dewi Krishnasari, Frida Salsabila, Hani Nur Angraini, & Muyassaroh. (2024). Urgensi Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Menuju Keberlanjutan Usaha. *Abdimas Galuh*, *6*(2), 1939–1947.

Pamuji, R. S. S., Saparinda, Rd. W., Rusdiana, A., & Musabaqoh, T. S. (2025). Penguatan UMKM Melalui Pemisahan Keuangan Pribadi dan Modal Usaha: Pemberdayaan Masyarakat di Desa Juntinyuat, Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu, Provinsi Jawa Barat. *Abdimas Galuh*, *7*(1), 114–121. https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.16398

Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., Krishnasari, E. D., Salsabila, F., Angraini, H. N., & Muyassaroh, M. (2024). Urgensi Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Menuju Keberlanjutan Usaha. *Abdimas Galuh*, *6*(2), 1939–1947. https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.15723

Ridha, N. A. N., Mauluddi, H. A., Gunawan, A., & Nurmalina, R. (2025). Pendampingan Penyusunan Anggaran untuk Keberlanjutan Bisnis UMKM Desa Cigugur Girang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(3), 95–103.

Safrida, E., Hasibuan, R. P. S., Nasution, A. W., & Siregar, R. K. (2025). BUSINESS PLANNING BASED ON FINANCIAL STATEMENT PROJECTIONS AND FINANCIAL FEASIBILITY ANALYSIS AS A GROWTH STRATEGY FOR WAROENG CEMILAN AMIMI MSME. *International Seminar*, 7, 1164–1173. https://doi.org/10.36563/0rnhe388.

Siagian, R. A., & Safitri, N. W. N. (2024). Sumber dan Batasan Pendanaan Keuangan Usaha Mikro (Studi Kasus: UMKM di Labuan Bajo). *JPTM : Jurnal Penelitian Terapan Mahasiswa*, *1*(2), 88–96.

Sirait, A. (2020). ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA SEHUBUNGAN DENGAN PENGUKURAN PROFITABILITAS UMKM (Studi Pada SP Alumunium). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, *6*(2), 1–22. https://doi.org/10.22146/abis.v6i2.59095

Soimah, N., & Aslan. (2020). LITERASI USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH SERTA PENGARUHNYA TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DAN AKSES PERBANKAN DI GERBANG TERLUAR INDONESIA. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, *4*(2), 628–638.

Suhartono, A., Rusnaeni, N., Supriatna, A., Juliansyah, S. N., & Habibah, S. N. (2026). Edukasi Literasi Keuangan dan Strategi Pengelolaan Modal Usaha bagi UMKM di Kecamatan Pagedangan Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis, 6*(2), 756-763.

Taufik Bahtera, N., Liani Dewi, F., Imam Candika, Y., & Lestari Hafqi Putri. (2024). Literasi Keuangan, Kualitas Pelayanan, dan Prosedur Kredit: Kunci Keputusan KUR UMKM. *JUMANJI (Jurnal Manajemen Jambi)*, *7*(2), 14–26.

Wibowo, J. A., Indarto, & Sulistyawati, A. I. (2024). Pengaruh Akses Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Pertumbuhan UMKM. *SUSTAINABLE BUSINESS JOURNAL*, *3*(2), 72–93.

Windasari Rachmawati, Abdul Karim, Hani Krisnawati, Muhammad Iqbal, & Iskandar Bukhori. (2026). Membangun Fundamental Keuangan UMKM: Pelatihan Pencatatan Transaksi sebagai Pilar Keberlanjutan Usaha. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 79–85.

Wirananda, H. A., Jayusman, S. F., Harahap, W. S. M., & Safina, W. D. (2026). The Effectiveness of Budget Simulation Training in Improving Budget Preparation and Control Capabilities in MSMEs: The Role of Management Accounting Mediation. *Smart Society*, *6*(1), 153–167. https://doi.org/10.58524/smartsociety.v6i1.1139

Wulan Suci Sektia Ningrum, Marieska Lupikawaty, & Yulia Pebrianti. (2025). Penyusunan Anggaran Operasional pada UMKM Tahu XYZ Cabang Sako Palembang. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital*, *2*(3), 300–311. https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i3.771